

ANALISIS PERBANDINGAN ROA, ROE, NPM, DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL

Sucipto Dona Putra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) BIMA, Indonesia

suciptodonaputra@gmail.com

ABSTRACT

Info Artikel :

Diterima 17 Juli 2022

Direview 28 Februari 2023

Disetujui 30 Mei 2023

Keywords :

Retrun On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, BOPO.

Purpose—This study aims to determine and analyze whether there are significant differences in ROA, ROE, NPM and BOPO at Bank BCA Tbk and Bank MEGA Tbk

Design/methodology— Using the comparative analysis method. The research instrument is taken from the annual report of each state-owned company, namely PT BANK BCA Tbk and PT BANK MEGA Tbk, which are listed on the Indonesia Stock Exchange in the form of a financial report data table consisting of a report on Profit After Tax, Own Capital, and Operating Costs for the period 2011-2020. accessed from www.idx.co.id. And each of his websites. The population in this study is all data on the financial statements of Bank BCA and Bank Mega for 20 years from 2000-2020. The sample in this study is data on the financial statements of Bank BCA and Bank Mega for 10 years from 2011-2020. While the sampling technique using proportional sampling. Location The object of this research is located at the Head Office, Menara BCA, Grand Indonesia, Jl, MH Thamrin No. 1, Central Jakarta, JK 10310 Menara Bank Mega Head Office Jl. Captain Tendaen 12 – 14A South Jakarta, JK 12790. Data collection techniques used are documentation and literature study. Data analysis techniques used are Normality Test and Independent Siple t-test.

Findings - The results showed that there were differences in financial performance between Bank BCA and Bank Mega in the ratio of ROA and ROE. Meanwhile, for the ratio of NPM and BOPO, there is no difference in financial performance. .

Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)

E-Mail :

motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online	
Quick Response Code:	Website: http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi
	p-ISSN:2548-1622 e-ISSN: 2716-4039JurnalMOTIVASI

A. PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya bagi seluruh *stakeholders*. Segala kebijakan di perusahaan harus mempertimbangkan dampaknya kepada *stakeholders* (Oktavia & Kalsum, 2021). Keadaan sektor perbankan sebagai subsistem perekonomian suatu negara mempunyai peran

penting, bahkan dikehidupan masyarakat modern sekarang sebagian besar masyarakat menjadikan jasa perbankan untuk membantu kegiatan keuangan mereka karena pada dasarnya perbankan bertujuan untuk menunjang pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu perbankan harus melaksanakan

manajemen perbankan menjadi lebih profesional (Vernida & Marlius, 2020).

Namun adanya penyebaran *virus corona* memberikan dampak negatif terhadap sektor perbankan. Sektor perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman maupun kredit. Namun dengan adanya pandemi *virus corona* membuat sektor perbankan tidak dapat secara leluasa menyalurkan kreditnya hal ini disebabkan semakin tingginya risiko gagal bayar dari kreditur karena sebagian besar masyarakat baik orang pribadi maupun perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan disaat pandemi *viris corona* (Asaff & Suryati, 2020).

Menurut Fernos (2017) bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang mempunyai dana dan pihak yang membutuhkan dana serta lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran. Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga berusaha mengembangkan berbagai produk dan pelayanan jasa yang lainnya untuk meningkatkan keuntungan bagi bank tersebut. Perbankan yang baik dapat dilihat dari jumlah keuntungan yang di peroleh setiap tahunnya. Untuk mengetahui keuntungan tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan pada suatu bank dan bisa memberikan gambaran tentang kemajuan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan disusun dan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Dengan adanya laporan keuangan ini dapat diketahui bahwa bank tersebut mengalami kemajuan atau malah sebaliknya mengalami kemunduran setiap tahunnya. Dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu bank, kita harus melakukan analisis terlebih dahulu. Tujuannya agar kita bisa memahami dimana letak kelebihan dan kekurangan pada bank tersebut. Menurut Antara, dkk (2014) analisis rasio keuangan adalah proses pengamatan indeks yang berhubungan dengan akuntansi pada laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan

sebagai pedoman dalam mengambil keputusan mengukur kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Salah satu cara untuk mengukur rasio keuangan adalah dengan menggunakan rasio *profitabilitas*.

Rasio *profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan modal (Hartati, Kalsum, & Kosim, 2022). Menurut Yanti (2019) untuk melihat kemampuan bank dalam memperoleh laba pada periode tertentu maka digunakan rasio *profitabilitas*. Rasio *Profitabilitas* menggunakan beberapa rasio keuangan seperti, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Biaya Operasional* (BOPO), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengambilan yang diperoleh pemegang saham atas modal yang disetorkannya kepada bank yang berkaitan. Tingginya rasio ini akan semakin baik, karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar ke pemegang saham. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan yang digunakan untuk menghitung kemampuan bank memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Pertwi & Alwi, 2021). Rasio ini membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap pendapatan operasional. Rasio *Biaya Operasional* (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasinya.

Bank Central Asia atau BCA merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, dengan aset pada Desember 2021 mencapai Rp 1,22 triliun, menempatkan dirinya sebagai bank swasta terbesar dan bank terbesar ketiga. BCA juga merupakan satu dari sedikit bank besar yang saat ini dimiliki oleh pemegang saham lokal. Kapitalisasi pasarnya juga pada Maret 2022 sudah mencapai Rp 1.000 triliun, yang merupakan angka terbesar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan perusahaan bank dengan kapitalisasi terbesar di Asia Tenggara.

Bank Mega atau MEGA adalah perusahaan Indonesia berbentuk perseroan. Bank yang berdiri pada 15 April 1969 ini adalah bank swasta yang menawarkan produk dan jasa perbankan yang inovatif serta komprehensif. Bank Mega sudah sangat dikenal oleh banyak masyarakat.

Tabel 1. Data keuangan BCA dan Bank Mega (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	BCA			MEGA		
	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	Biaya Operasional	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	Biaya Operasional
2016	19.753.384	53.779.420	27.940.220	1.158.000	1.733.801	3.943.334
2017	22.163.780	15.155.209	25.190.321	1.300.043	2.179.146	1.604.085
2018	24.702.545	17.743.675	27.651.554	1.599.347	2.017.901	1.952.933
2019	27.263.912	21.145.101	30.742.208	2.002.733	2.316.600	2.476.094
2020	26.279.151	21.004.028	29.968.715	3.008.311	2.919.342	3.735.257

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 bisa dilihat nilai laba dari PT. Bank Central Asia Tbk dari tahun 2016 sampai 2019 mengalami meningkat, kemudian mengalami penurunan ditahun 2020. Sedangkan laba pada PT. Bank Mega Tbk mengalami kenaikan selama 5 tahun.

Nilai Pendapatan Operasional pada PT. Bank Central Asia Tbk cenderung fluktuatif. Dapat dilihat di tahun 2016 sampai 2017 Pendapatan Operasional mengalami penurunan, kemudian ditahun 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan dan di akhir tahun 2020 mengalami penurunan. Sedangkan Nilai Pendapatan Operasional pada PT. Bank Mega Tbk. mengalami fluktuatif, kemudian ditahun 2019-2020 mengalami peningkatan .

Dapat dilihat juga bahwa Biaya Operasional PT. Bank Central Asia Tbk cenderung fluktuatif dimana ditahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan, kemudian ditahun kemudian 2017 sampai 2019 megalami peninkatan dan di akhir tahun 2020 mengalami penurunan. Sedangkan Biaya Operasional pada PT. Bank Mega Tbk. Ditahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan, kemudian ditahun 2017 sampai 2020 megalami peningkatan. Penelitian Prasongko & hirawati (2022) mengatakan NPM, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Putri (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan yang tercermin dari informasi pada balance sheet (neraca), income statement (laporan laba rugi), dan cash flow statement (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian financial performance tersebut. Sedangkan Menurut, (Widiyaningsih & Suwasono, 2020). Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio antara lain Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Pritabilitas, Aktivitas, Penelitian ini menggunakan Rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas

Menurut Suryani (2011) rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (real), maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut. Menurut Tampubolon & Prima (2020) Rasio *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkat *laba* perusahaan dari hasil operasinya. Tingkat *profitabilitas* yang tinggi akan menarik minat dan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana kepada Bank, yang juga salah satu indikator kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan Menurut Yanti (2019) rasio *Profitabilitas* ialah rasio perbandingan guna mengetahui kemampuan bank mendapatkan laba dari pendapatan terkait aset dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu pada bank tersebut.

Untuk mengukur rasio *profitabilitas* bisa menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA),

Return On Equity (ROE), *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset atau ROA merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sebab dengan demikian tingkat pengembalian (*return*) akan semakin besar (Suryani, 2011). Menurut Afriyeni & Fernos (2018) ROA adalah alat untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya. Dengan *Return On Asset (ROA)* kita bisa menilai apakah perusahaan sudah efektif atau belum dalam memakai aktivitya dalam aktivitas operasi untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan Menurut Yanti (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (*laba*) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus Rasio ini sebagai adalah laba bersih dibagi total aktiva.

Return On Equity (ROE)

Menurut (Vernida & Marlius, 2020). ROE mengukur seberapa besar pengambilan yang diperoleh pemegang saham atas modal yang disetorkannya pada bank yang bersangkutan. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Sedangkan Menurut (Yanti, 2019) *Return on Equity (ROE)* ialah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola Capital yang ada guna memperoleh pendapatan bersih. *Return on Equity (ROE)* mengukur seberapa besar pengambilan yang diperoleh pemegang saham atas modal yang disetorkannya kepada bank yang berkaitan. Tingginya rasio ini akan semakin baik, karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar ke pemegang saham. Rumus rasio ini adalah laba bersih dibagi modal sendiri.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. NPM digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan dan memperkirakan *profitabilitas* masa depan perusahaan (Widiyaningsih & Suwasono, 2020). Menurut (Yanti, 2019) NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan *profitabilitas* yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut, (Yanti, 2019). *Net Profit Margin (NPM)* ialah rasio yang menghitung kemampuan bank memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap pendapatan operasional. *Net Profit Margin (NPM)* yaitu perbandingan antara total laba bersih dan total pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan bank semakin efisien operasionalnya. Rumus rasio ini adalah laba bersih dibagi pendapatan operasional.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional atau (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasinya untuk meningkatkan pendapatan operasinya (Yanti, 2019). BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut sehingga dapat membuat pengeluaran beban biaya menjadi lebih efisien (Tampubolon & Prima, 2020). Sedangkan menurut, (Putri, dkk, 2010) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dinyatakan dalam rumusnya adalah Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional

Penelitian terkait perbandingan antara ROA, ROE, NPM dan BOPO pada perbankan sebelumnya pernah dilakukan oleh Ningsih (2012) dan Rahman (2012) pada bank konvensional dan bank syariah (Bank Central Asia Tbk dan Bank Syariah Mandiri Tbk)

periode tahun 2001-2010 dengan studi untuk menilai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang ditinjau dari rasio-rasio keuangannya. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan pada tingkat likuiditas dan tingkat rentabilitas antara bank syariah (Bank Syariah Mandiri Tbk) dan bank konvensional (Bank Central Asia Tbk).

Endhiarto, dkk (2012) Penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah.” Tujuan penelitian ini untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah, metode yang dipakai adalah analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat rasio yang mengalami perbedaan secara signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Rasio tersebut yaitu LDR, ROA, CAR, BOPO.

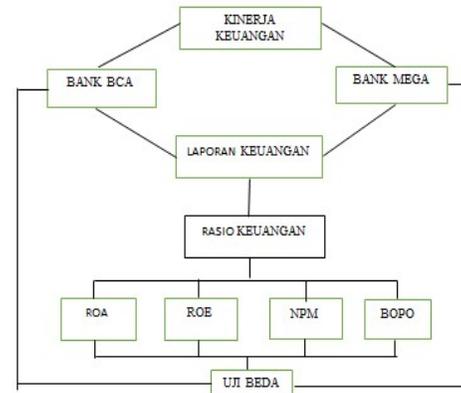
Linawati (2013) Penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Asuransi, Bank, Efek, Dan Leasing Periode 2007-2010”. Menggunakan metode analisis komparatif. Hasil penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan asuransi berbeda signifikan dibandingkan dengan kinerja keuangan bank terdapat pada rasio keuangan PER, PBV, EPS, ROA, DAR, dan DER. Sedangkan pada rasio keuangan ROE, growth of revenue, dan net income growth, perusahaan asuransi tidak berbeda signifikan dengan perusahaan bank.

Nugraha (2014) Penelitiannya mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Dan PT. Bank Central Asia)”. Tujuan Penelitian untuk Membandingkan kinerja keuangan pada Bank Syariah Dengan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Central Asia). Hasil penelitian menunjukkan Terdapat perbedaan dari indikator ROA, ROE, dan CAR dan tidak terdapat perbedaan dari indikator LDR antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Central Asia.

Purnamawati (2014) Penelitiannya yang berjudul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Asean Setelah Krisis Global.” Tujuan penelitian Membandingkan kinerja keuangan pada perbankan Indonesia, Thailand dan Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator ROA, ROE, dan LDR

antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand dan Malaysia. Tidak terdapat perbedaan dari indikator CAR antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand dan Malaysia.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Ada perbedaan Return On Asset (ROA) yang signifikan antara PT Bank Central Asia Tbk. Dan PT. Bank Mega Tbk.
- H₂: Ada perbedaan Return On Equity (ROE) yang signifikan antara PT Bank Central Asia Tbk. Dan PT. Bank Mega Tbk.
- H₃ : Ada perbedaan Net profit Margin (NPM) yang signifikan antara PT Bank Central Asia Tbk. Dan PT. Bank Mega Tbk
- H₄ :Ada perbedaan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan antara PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mega Tbk

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu atau dengan kata lain penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Pt. Bank Central Asia Tbk.(BCA) Dan Pt. Bank Mega Tbk.(BM).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Bank BCA dan Bank Mega selama 20 tahun dari tahun 2000-

2020. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank BCA dan Bank Mega selama selama 5 tahun dari tahun 2016-2020. Sedangkan teknik sampling menggunakan purposive sampling dimana purposive sampling adalah tehnik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan/kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Sektor perbankan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode kuartal 2016-2020. (2). Laporan keuangan perusahaan perbankan periode kuartal 2016-2020. (3). Memiliki informasi tentang kepemilikan saham perusahaan, dan (4). Sektor perbankan yang termasuk bank umum milik negara dan bank umum milik swasta nasional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisa data menggunakan uji normalitas, Uji Independent Sampel T-test.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality				
Kolmogrov-Sminrov ^a				
	Kelompok	Statistic	df	Sig.
BCA	ROA	,527	20	,000
	ROE	,194	20	,047
	NPM	,362	20	,000
	BOPO	,365	20	,000
MEGA	ROA	,372	20	,000
	ROE	,233	20	,006
	NPM	,148	20	,200
	BOPO	,186	20	,068

Sumber : Olahan Data, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Bank Bca tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti Return On Asset (ROA) < 0,05 dan berdistribusi tidak normal. Variabel Return on Equity (ROE) menunjukkan nilai .Sig. sebesar 0,047 yang berarti Return on Equity (ROE) > 0,05 dan berdistribusi normal. Variabel Net Profit Margin (NPM) menunjukkan nilai .Sig. sebesar 0,000 yang berarti Net Profit Margin (NPM) < 0,05 dan berdistribusi tidak normal. Variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai .Sig. sebesar 0,000 yang berarti Beban Operasional

Terhadap Pendapatan (BOPO) < 0,05 dan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Bank Mega tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti Return On Asset (ROA) < 0,05 dan berdistribusi tidak normal. Variabel Return on Equity (ROE) menunjukkan nilai .Sig. sebesar 0,006 yang berarti Return on Equity (ROE) > 0,05 dan berdistribusi normal. Variabel Net Profit Margin (NPM) menunjukkan nilai .Sig. sebesar 0,200 yang berarti Net Profit Margin (NPM) > 0,05 dan berdistribusi normal. Variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai .Sig. sebesar 0,068 yang berarti Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO) > 0,05 dan berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Independent Simple Test

Equal Variance Assumed	F	Sig.	t	Sig.
ROA	1,338	.263	9,733	.000
ROE	1.504	.236	3.250	.004
NPM	8.889	.008	-0,043	.966
BOPO	4.340	.052	-3,247	.004

Sumber : Olahan Data, 2022

Menghitung nilai t table tarif signifikan 0,05 maka nilai $= \frac{\alpha}{2}(df) = \frac{0,05}{2}(16) = 0,025(16)$. Maka dapat ditemukan nilai t tabel dari tabel distribusi adalah sebesar 2,120.

Hasil uji beda independent sample t-test untuk variabel Return On Asset menunjukkan bahwa F hitung dengan Equal Variance Assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,338 dengan probabilitas 0,263 (probabilitas > 0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians atau identik pada Return On Asset antara PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mega Tbk. Bila kedua varians sama, maka digunakan equal variances assumed. Nilai t hitung untuk Return On Asset dengan menggunakan equal variances assumed adalah 9,733 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai t hitung > t tabel (9,733 > 2,120) dan nilai signifikansi 0,000 (probabilitas < 0,05) maka H_a yang berbunyi "Terdapat perbedaan Return On Asset yang signifikan antara PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mega Tbk" diterima. Tidak terdapatnya perbedaan Nilai Return On Asset pada kedua perusahaan tersebut disebabkan oleh Nilai

Return On Aseet PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mega Tbk ditahun 2011-2020 sama sama mengalami mengalami fluktuatif.

Hasil uji beda independent sample t-test untuk variabel Return On Equity menunjukkan bahwa F hitung dengan Equal Variance Assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 1.504 dengan probabilitas 0,263 (probabilitas > 0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians atau identik pada Return On Equity antara PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mega Tbk. Bila kedua varians sama, maka digunakan equal variances assumed. Nilai t hitung untuk Return On Equity dengan menggunakan equal variances assumed adalah 3,250 dengan signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena nilai t hitung > t tabel (3,250 > 2,120) dan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 maka H_a yang berbunyi "Terdapat perbedaan Return On Equity yang signifikan antara PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mega Tbk" diterima. Terjadinya perbedaan Nilai Return On Equity pada kedua perusahaan tersebut disebabkan oleh Nilai Return On Asset PT. Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan ditahun 2011-2020 sedangkan nilai Return On Asset PT. Bank Mega Tbk mengalami penurunan di tahu 2013 – 2016.

Hasil uji beda independent sample t-test untuk variabel Net Profit Margin menunjukkan bahwa F hitung dengan Equal Variance Assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 8,889 dengan probabilitas 0,008 (probabilitas < 0,05), maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians atau identik pada Net Profit Margin antara PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mega Tbk. Bila kedua varians sama, maka digunakan equal variances assumed. Nilai t hitung untuk Net Profit Margin dengan menggunakan equal variances assumed adalah -0,043 dengan signifikansi sebesar 0,966. Oleh karena nilai t hitung < t tabel (-0,043 < 2,120) dan nilai signifikansi 0,966 (probabilitas < 0,05) maka H_a yang berbunyi "TidakTerdapat perbedaan Net Profit Margin yang signifikan antara PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mega Tbk" ditolak dan H_o diterima". Tidak terdapatnya perbedaan Nilai Net Profit Margin pada kedua perusahaan tersebut disebabkan oleh Nilai Net Profit Margin PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mega Tbk ditahun 2011-2020 sama sama mengalami penurunan yang sugnifikan, lalu kemudian ditahun berikutnya mengalami fluktuatif.

Hasil uji beda independent sample t-test untuk variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan bahwa F hitung dengan Equal Variance Assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 4,340 dengan probabilitas 0,052 (probabilitas > 0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians atau identik pada Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional antara PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mega Tbk. Bila kedua varians sama, maka digunakan equal variances assumed. Nilai t hitung untuk Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dengan menggunakan equal variances assumed adalah -3,247 dengan signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena nilai t hitung < t tabel (-3,247 < 2,120) dan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 maka H_a yang berbunyi "Tidak Terdapat perbedaan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional yang signifikan antara PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mega Tbk" ditolak dan H_o diterima ". Terjadinya perbedaan Nilai Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional pada kedua perusahaan tersebut disebabkan oleh Nilai Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional PT. Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan di setiap tahunnya. sedangkan nilai Return On Asset PT. Bank Mega Tbk mengalami fluktuatif.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: terdapat perbedaan keuangan yang signifikan antara Bank BCA dan Bank MEGA dilihat dari rasio ROA, terdapat perbedaan keuangan yang signifikan antara Bank BCA dan Bank MEGA dilihat dari rasio ROE, tidak ada perbedaan keuangan yang signifikan antara Bank BCA dan Bank MEGA dilihat dari rasio NPM, tidak ada perbedaan keuangan yang signifikan antara Bank BCA dan Bank MEGA dilihat dari rasio BOPO. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio ROA, ROE, NPM dan BOPO sedangkan masih banya factor-faktor lain yang juga dapat mengukur kinerja keuangan yang belum diungkap, semoga pada penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Penulis menyarankan agar ada penelitian lanjutan sehingga dapat memvalidasi penelitian ini,

dengan mempertimbangkan metode lain seperti ROI, NPL Penulis juga berharap Bank BCA dan Bank MEGA untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat merangsang kestabilan laba yang diperoleh bank kedepannya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., & Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Konvensional Di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 3(3), 325.
- Antara, S., Sepang, J., & Saerang, I. S. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 902–91
- Asaff, R., & Suryati, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(1), 81-95.
- Endhiarto, T, Febrita, Y, & Fadah, P.I. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *Jurnal. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember* 2015.
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat).
- Hartati, S., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2), 137-155.
- Icha, P & Alwi. (2021). Analisis Rasio Keuangan yang mempengaruhi Return on Investment Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Motivasi Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 6(2). 107-116.
- Linawati, N. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Asuransi, Bank, Efek, Dan Leasing Periode 2007-2010. *Jurnal Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya*.
- Nugraha, D. A. (2014). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional (Studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Central Asia) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Oktavia, Y & Kalsum, U. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaa, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*.11(1). 39-52.
- Purnamawati, I. G. A. (2014). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Asean Setelah Krisis Global. *Jurnal Program Studi Keuangan dan Perbankan Unmer Malang*.
- Putri, A. M., & Iradianty, A. (2020). Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online*, 4(8), 1103–1117.
- Putri, Y. F., Fadah, I., & Endhiarto, T. (2010). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 14(1).
- Prasongko, G. A & Hirawati, A (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba. *Motivasi Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 7(1). 59-69
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 47.
- Tampubolon, S & A Prima, A. P. (2020). Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam. *Akrab Juara*.
- Vernida, M., & Marlius, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cempaka Mitra Nagari Padang. *Akademi Keuangan dan Perbankan "Pembangunan,"* 1–11.
- Widiyaningsih, V. A., & Suwasono, H. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional: Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2019.